

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Morbiditas bayi masih menjadi masalah kesehatan yang berkaitan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Menurut World Health Organization (WHO), pemberian ASI yang tidak optimal meningkatkan risiko penyakit infeksi pada bayi seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, yang merupakan penyebab utama kesakitan pada bayi dan balita. Secara global hanya 44% bayi usia 0–6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, sehingga sebagian besar bayi belum memperoleh perlindungan imunologis yang optimal dari ASI (WHO, 2023).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Indonesia mencapai 68,6%, namun angka tersebut masih belum mencapai target nasional sebesar 80%. Selain itu, bayi yang memperoleh ASI eksklusif hingga usia 6 bulan hanya 55,5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak bayi yang belum mendapatkan ASI secara optimal sehingga berpotensi meningkatkan morbiditas bayi, terutama penyakit infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu upaya penting dalam menurunkan angka kesakitan pada bayi (Kemenkes RI, 2023).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu (2024), cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan tercatat sebesar 73,88%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun pelaksanaan ASI eksklusif di tingkat provinsi menunjukkan hasil yang relatif baik, upaya penguatan dan optimalisasi program masih perlu ditingkatkan agar target nasional dapat tercapai secara maksimal.

Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2024), Cakupan ASI eksklusif sebesar 51,5%, angka ini berada jauh dari target nasional 80%. Bahkan, di beberapa wilayah kerja Puskesmas, capaian ASI eksklusif berada pada tingkat yang sangat rendah, seperti di Puskesmas Telaga Dewa sebesar 18,4%, Puskesmas Jembatan Kecil sebesar 21,0%, dan Puskesmas Lingkar Timur sebesar 24,1%. Di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa terdapat 100 bayi berusia kurang dari enam bulan, namun hanya 18 bayi (18%) yang mendapatkan ASI secara eksklusif.

Penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengkaji efektivitas edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Imiliana, Dewi, dan Yulivantina (2024) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan yang lebih tinggi pada kelompok yang mendapatkan edukasi melalui media video dibandingkan dengan kelompok yang menerima edukasi menggunakan leaflet. Temuan

ini mengindikasikan bahwa media video lebih efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan karena melibatkan unsur visual dan audio secara bersamaan, sehingga memudahkan ibu dalam memahami materi yang diberikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhalisa dan Rizqi (2024) menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar pengetahuan ibu berada pada kategori cukup (38,9%), namun setelah diberikan edukasi melalui video animasi meningkat menjadi kategori baik sebesar 94,4% dengan nilai  $p = 0,000$  yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

Hasil sintesis dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan, khususnya melalui media audiovisual seperti video dan video animasi, efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif. Media audiovisual dinilai lebih menarik dan mudah dipahami karena melibatkan unsur visual dan audio secara bersamaan sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dan diingat dengan lebih baik oleh responden.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari buku register kunjungan ANC (*Antenatal Care*) ibu hamil di beberapa Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) wilayah kerja UPTD Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

tahun 2026, diketahui bahwa jumlah ibu hamil primigravida trimester III di TPMB "O" sebanyak 41 orang, TPMB "F" sebanyak 17 orang, dan TPMB "C" sebanyak 14 orang. Berdasarkan data tersebut TPMB "O" ditetapkan sebagai lokasi penelitian untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol di TPMB "S" saat kelas ibu hamil.

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) "O" yang memiliki jumlah ibu hamil Primigravida Trimester III terbanyak pertama, diperoleh 10 orang ibu hamil primigravida Trimester III yang menjadi responden, sebanyak tujuh orang (70%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai manajemen laktasi (ASI eksklusif), sedangkan tiga orang (30%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Rendahnya pengetahuan ibu hamil Primigravida Trimester III mengenai manajemen laktasi (ASI eksklusif) menunjukkan perlunya upaya edukasi kesehatan yang efektif.

Oleh karena itu, penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Edukasi Media Video Animasi tentang Manajemen Laktasi (ASI Eksklusif) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu tahun 2026" karena penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang lebih spesifik melalui media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil primigravida trimester III tentang manajemen laktasi (ASI Eksklusif) serta membandingkannya

dengan metode edukasi konvensional melalui buku saku sebagai kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat mendukung kesiapan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif setelah melahirkan serta berkontribusi pada peningkatan keberhasilan program ASI eksklusif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Indonesia sebesar 68,6%, masih di bawah target nasional 80%, bahkan di Kota Bengkulu hanya mencapai 51,5% dan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa sebesar 18,4%. Rendahnya pemberian ASI eksklusif tersebut salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil, khususnya ibu hamil primigravida trimester III tentang manajemen laktasi (ASI eksklusif). Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah edukasi menggunakan media video animasi lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil primigravida trimester III tentang manajemen laktasi (ASI eksklusif) dibandingkan dengan media buku saku di wilayah kerja UPTD Puskesmas Telaga Dewa?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui pengaruh edukasi media video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil primigravida trimester III tentang manajemen laktasi (ASI eksklusif) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas Telaga Dewa tahun 2026.
- b. Diketahui rata – rata skor pengetahuan ibu hamil primigravida trimester III tentang manajemen laktasi (ASI eksklusif) sebelum dan sesudah diberikan edukasi media video animasi pada kelompok intervensi dan media buku saku pada kelompok kontrol.
- c. Diketahui perbedaan rata – rata skor pengetahuan ibu hamil primigravida trimester III tentang manajemen laktasi (ASI eksklusif) antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- d. Diketahui pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil primigravida trimester III tentang manajemen laktasi (ASI eksklusif).

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran dalam pengembangan metode edukasi kesehatan, khususnya mengenai manajemen laktasi dan ASI eksklusif. Selain itu, hasil penelitian dapat mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa melalui pemanfaatan Klinik Higea sebagai sarana edukasi bagi ibu hamil sehingga keberadaan klinik dapat lebih optimal dalam memberikan

pelayanan promotif dan preventif.

## 2. Bagi Praktik Mandiri Bidan (PMB)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi bidan dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil dengan menggunakan media yang bervariasi, seperti video animasi maupun media cetak (buku saku), guna meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait edukasi manajemen laktasi dengan menggunakan media lain atau mengkaji variabel yang berbeda, seperti sikap, motivasi, praktik menyusui, maupun keberhasilan pemberian ASI eksklusif setelah persalinan.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian serupa pernah diteliti oleh :

### 1. Penelitian Imiliana, Dewi, dan Yulivantina (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Imiliana, Dewi, dan Yulivantina (2024) berjudul “Pengaruh Edukasi Video terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang ASI Eksklusif”. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain two group pretest–posttest, yaitu dengan membandingkan kelompok yang diberikan edukasi menggunakan media video dan kelompok yang diberikan edukasi menggunakan leaflet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi

menggunakan media video secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai ASI eksklusif dibandingkan dengan leaflet. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut belum secara khusus menggunakan media video animasi, belum memfokuskan pada ibu hamil primigravida, serta materi yang diberikan masih terbatas pada ASI eksklusif tanpa pembahasan manajemen laktasi secara komprehensif.

2. Penelitian Masluroh dan Risnanti (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Masluroh dan Risnanti (2024) berjudul “Efektivitas Edukasi Laktasi terhadap Pengetahuan dan Self-Efficacy Ibu Menyusui”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pretest–posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi laktasi dapat meningkatkan pengetahuan dan self-efficacy ibu menyusui secara signifikan. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan karena subjek penelitian adalah ibu menyusui, bukan ibu hamil primigravida trimester III, serta tidak menggunakan media video animasi sebagai metode edukasi.

3. Penelitian Sari dan Lestari (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Lestari (2024) berjudul “Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui Video Animasi terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif”. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain one group pretest–posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat



peningkatan signifikan skor pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi melalui video animasi dengan nilai  $p < 0,05$ . Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tersebut hanya membahas ASI eksklusif secara umum, belum mengkaji manajemen laktasi secara menyeluruh, serta tidak secara khusus memfokuskan pada ibu hamil primigravida trimester III.

4. Penelitian Fitriani, Wahyuni, dan Afandi (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Wahyuni, dan Afandi (2024) berjudul “Efektivitas Media Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Persiapan Menyusui”. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain pretest–posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai persiapan menyusui serta dapat mengurangi miskonsepsi terkait pemberian ASI. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah subjek penelitian adalah ibu hamil secara umum, bukan secara khusus ibu hamil primigravida trimester III, serta media yang digunakan bukan video animasi yang secara khusus membahas manajemen laktasi.

5. Penelitian Nurhayati et al. (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et al. (2023) berjudul “Pengaruh Konseling Laktasi Antenatal terhadap Pengetahuan dan Keberhasilan ASI Eksklusif”. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan kelompok intervensi dan kontrol. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa konseling laktasi antenatal dapat meningkatkan pengetahuan ibu serta peluang keberhasilan pemberian ASI eksklusif setelah persalinan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tersebut menggunakan metode konseling langsung, bukan menggunakan media video animasi, serta tidak secara khusus dilakukan pada ibu hamil primigravida trimester III.

